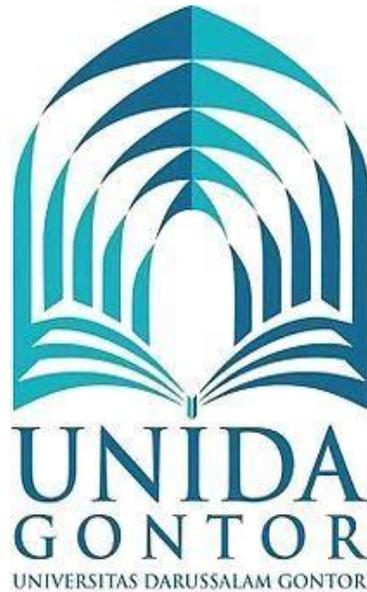


PROPOSAL PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
Budidaya Melon (*Cucumis melo L.*) Organik di Smart Green House
Agrowisata Amanah

Pembimbing Praktek Kerja Lapangan: Umi Isnatin, S.P., M.P.



Penyusun :

Muhammad Rihal Jinan
412020631021

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO
2023 M/1444 H

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PROPOSAL PRAKTIK KERJA LAPANGAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

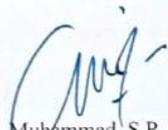
Budidaya dan pasca panen pertanian organic di smart greenhouse
Agrowisata amanah

Diajukan oleh:

Muhammad Rihal Jinan
NIM : 412020631021

Telah disetujui pada tanggal:

Ketua Program Studi Agroteknologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UNIDA Gontor


Muhammad, S.P., M.P
NIDN. 0714098002

Dosen Pembimbing
Praktek Kerja Lapangan


Umi Isnatin, S.P., M.P
NIDN. 0706047202

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita. Tidak lupa pula shalawat serta salam kita panjatkan kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang yang dihiasi ilmu pengetahuan. Praktek Kerja Lapangan adalah sebuah proses pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat memahami dunia kerja pada saat ini. Praktek Kerja Lapangan tidak hanya berperan dalam memberi pengetahuan akan dunia kerja, akan tetapi juga memberikan ilmu yang ada pada suatu badan usaha. Maka dengan alasan ini sangat perlu kiranya PKL ini untuk dilaksanakan bagi mahasiswa agroteknologi Universitas Darussalam Gontor dalam setiap tahun ajarannya.

Ucapan terima kasih tidak lupa pula diberikan kepada dosen pembimbing Praktek Kerja Lapang, Al-Ustadzah Umi Isnatin, S.P., M.P karena berkat bimbingan dan nasehat dari beliau saya dapatkan menyelesaikan proposal PKL ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak Agrowisata amanah yang telah menerimasaya untuk melakukan magang di smart green house milik Agrowisata amanah untuk mengetahui lebih dalam tentang tata cara budidaya dan pasca panen pertanian organik.

Terima Kasih

Wassalamualaikum wr.wb.

Ponorogo, 11 Juli 2023

Muhammad Rihal Jinan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I: PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan	6
1.5 Manfaat PKL (Praktek Kerja Lapangan).....	6
BAB II: TINJAUAN SINGKAT INSTANSI	7
Profil Perusahaan Agrowisata Amanah.....	7
BAB III: TINJAUAN PUSTAKA	8
3.1 Klasifikasi dan Morfologi Melon	8
3.2 Syarat Tumbuh Melon.....	10
3.3 Teknik Budidaya Melon didalam Green House	11
3.4 Hama dan Penyakit Tanaman Melon	12
3.5 Greenhouse	12
3.6 Cocopeat.....	13
BAB IV: RENCANA PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN.....	14
4.1 Waktu Pelaksanaan	14
4.2 Tempat Pelaksanaan	14
4.3 Jadwal Kegiatan	14
4.4 Sasaran Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L) merupakan tanaman semusim yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Buah melon banyak digemari oleh masyarakat karena buahnya yang berasa manis dan mengandung banyak air sehingga menyegarkan apabila dimakan. Tanaman melon ini juga memiliki arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani, karena dirasa buah melon memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, adapun arti penting yang lain adalah sebagai perbaikan gizi masyarakat dan perluasan kesempatan kerja.

Melon (*Cucumis melo* L.) termasuk salah satu alternatif bahan konsumsi buah-buahan yang digemari masyarakat luas. Cita rasa buah melon yang manis dan beraroma harum. Buah melon umumnya dikonsumsi sebagai buah segar atau buah meja (*dessert fruit*) untuk pencuci mulut atau pelepas dahaga. Selain itu buah melon juga dijadikan sebagai campuran minuman bahkan ada juga yang dijadikan bahan baku untuk industri minuman.

Namun beberapa permasalahan klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas. Faktor penyebabnya adalah penggunaan bahan tanaman yang kurang baik, teknologi budidaya yang kurang optimal, teknik panen yang tidak tepat dan serangan hama penyakit. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produktivitas melon di Indonesia adalah melalui penggunaan bahan tanaman unggul, aplikasi teknologi budidaya secara baik, pengendalian hama dan penyakit dan sistem pengolahan yang baik. Usaha perbaikan produktivitas dan mutu menjadi bagian dari usaha berkelanjutan agribisnis melon di Indonesia. Seperti halnya tanaman perkebunan yang lain, tanaman melon memerlukan persyaratan tumbuh dan teknologi budidaya yang memadai agar mampu memberikan hasil yang optimal. Teknik budidaya yang dimaksud antara lain : persiapan bahan tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen (Sidiq et al. 2013).

Agrowisata Amanah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa wisata sebuah kawasan wisata alam yang berfasilitas lengkap, terutama sarana-sarana edukasi di bidang pertanian dan peternakan. Adapun alasan memilih tempat magang di perusahaan ini karena ditempat tersebut telah menjadi salah satu obyek wisata dan tempat edukasi favorit. Selain sebagai tempat wisata, perusahaan ini juga memiliki smart greenhouse yang membudidayakan tanaman buah-buahan dan tanaman sayuran diantaranya tanaman melon yang digunakan sebagai agrowisata dan mempunyai tingkat

pengelolaan yang bagus untuk dapat dipelajari dan dikembangkan dimasa yang akan datang. Agrowisata amanah terletak di Jl. Raya Tawangmangu Km. 34 Srandon, Karang, Kecamatan Karangpandan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memilih melaksanakan magang di Agrowisata Amanah untuk mendapatkan pengalaman yang praktis dan sesuai dengan kemampuan. Kegiatan magang mahasiswa merupakan sarana bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keunggulan kompetitif dengan mensinergikan antara teori yang didapat dalam perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dilapangan. Kegiatan magang juga merupakan sarana pelatihan kerja bagi mahasiswa agar mahasiswa lebih terampil dan mampu dalam melakukan kegiatan kerja terutama yang berhubungan dengan bidang pertanian. Dengan adanya pelaksanaan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para alumni ketika berada dalam situasi kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memahami dan mempraktekkan cara budidaya dan pasca panen melon yang benar.
2. Bagaimana memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan budidaya dan pasca panen khususnya komoditas melon.
3. Bagaimana menyerap situasi serta kondisi sistem kerja yang sebenarnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam PKL ini adalah Budidaya Melon (Cucumic melo L.) Organik di Smart Green House seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan (irigasi, penyiangan dan pengendalian hama & penyakit) dan panen tanaman melon

1.4 Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh mahasiswa setelah program PKL adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mempraktekkan langsung cara budidaya dan pasca panen melon yang benar.
2. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis sehingga secara langsung dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan budidaya dan pasca panen khususnya komoditas melon.
3. Menambah wawasan lebih luas dan mampu menyerap situasi serta kondisi sistem kerja yang sebenarnya.

1.5 Manfaat PKL (Praktek Kerja Lapangan)

Manfaat yang didapat dari Praktek Kerja Lapangan ini mencakup beberapa pihak terkait seperti mahasiswa, perguruan tinggi dan perusahaan itu sendiri.

- a. Mahasiswa, dari PKL ini mahasiswa mendapatkan ilmu dalam cara budidaya dan pasca panen melon yang benar. Selain itu melatih kerjasama dan sosialisai dalam lingkungan kerja.
- b. Perguruan tinggi, dapat memperat hubungan dengan perusahaan terkait dan menguji kelayakan mahasiswa dalam dunia kerja.
- c. Perusahaan, dapat terbantu dalam memperoleh tujuan perusahaan selain itu ilmu yang diberikan kepada mahasiswa merupakan nilai tersendiri yang akan menjadi amal jariyah bagi perusahaan tersebut.

BAB II: TINJAUAN SINGKAT INSTANSI

Profil Perusahaan Agrowisata Amanah

Agrowisata Amanah adalah sebuah destinasi agrowisata yang terletak di daerah tertentu. Agrowisata Amanah menawarkan pengalaman wisata yang melibatkan interaksi langsung dengan kegiatan pertanian, peternakan, dan kehidupan pedesaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang proses pertanian dan mempromosikan kehidupan berkelanjutan di pedesaan.

Agrowisata Amanah biasanya menawarkan berbagai kegiatan, seperti berkebun, memanen buah-buahan, merasakan hidup sebagai petani, belajar tentang teknik pertanian organik, mengunjungi peternakan hewan, dan mengikuti demo pengolahan makanan tradisional. Wisatawan akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang proses budidaya tanaman, perawatan hewan, dan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Selain itu, Agrowisata Amanah juga dapat menawarkan fasilitas akomodasi, seperti homestay atau penginapan di lingkungan pedesaan. Ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan dengan memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan penduduk lokal dan menjelajahi kehidupan pedesaan sehari-hari.

Dalam Agrowisata Amanah, pengunjung memiliki kesempatan untuk belajar tentang keberlanjutan pertanian, nilai-nilai tradisional, dan pentingnya menjaga lingkungan alam. Wisatawan dapat melihat langsung bagaimana makanan diproduksi dari awal hingga siap dikonsumsi, dan dengan demikian dapat mengapresiasi proses dan kerja keras yang terlibat dalam menghasilkan makanan yang sehat dan berkualitas.

Agrowisata Amanah juga dapat berperan dalam mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan mengundang wisatawan untuk mengunjungi dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, Agrowisata Amanah dapat menciptakan lapangan kerja tambahan dan memberikan pendapatan kepada petani dan penduduk desa. Secara keseluruhan, Agrowisata Amanah adalah destinasi wisata yang menyajikan pengalaman langsung tentang kegiatan pertanian dan kehidupan pedesaan. Melalui agrowisata ini, wisatawan dapat belajar, berinteraksi, dan pentingnya pertanian berkelanjutan.

BAB III: TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Klasifikasi dan Morfologi Melon

Melon termasuk dalam divisi Spermatophyta yaitu tumbuhan yang dapat menghasilkan biji, subdivisi Angiospermae yaitu mempunyai bakal biji (*ovulum*) tertutup karena dilindungi oleh sporofil (*karpela*), dan memiliki bunga yang tersusun atas alat kelamin betina (putik), alat kelamin jantan (Benang sari), dan perhiasan bunga. Tanaman melon dimasukkan kedalam kelas dicotyledoneae karena mempunyai embrio dengan dua kotiledon, bagian-bagian bunganya kelipatan empat atau lima, dan berakar tunggang. Tanaman melon termasuk kedalam subkelas Sympetalae, yaitu mempunyai ciri khas berupa bagian-bagian bunga yang saling berlekatan. Tanaman melon dimasukkan kedalam ordo Cucurbitales dan famili Cucurbitaceae karena termasuk kedalam keluarga labu-labuan yang mempunyai sulur seperti labu, belawah, semangka, dan timun (Daryono and Maryanto 2018).

Tanaman melon (*Cucumis melo* L) mirip dengan tanaman ketimun (*Cucumis sativus* L). Merupakan tanaman semusim, menjalar di tanah atau dapat dirambatkan pada lanjaran ataupun pada turus bambu. Tanaman ini mempunyai banyak cabang, kira-kira 15–20 cabang. Tanaman melon beradaptasi dengan baik pada tanah liat berpasir yang mengandung banyak bahan organik. Namun, melon dapat tumbuh pada tanah yang berpasir atau liat. Tanah yang cocok untuk tanaman melon bersifat netral, sedikit asam, atau sedikit basa.

Tanaman melon diklasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Class : Dicotyledoneae
Subclass : Sympetalae
Ordo : Cucurbitales
Famili : Cucurbitaceae
Genus : *Cucumis*
Spesies : *Cucumis melo* L.
(Daryono and Maryanto 2018)

3.1.1. Akar

Tanaman melon memiliki akar tunggang dan akar cabang yang menyebar pada kedalaman lapisan tanah antara 30 - 50 cm. Akar-akar cabang dan rambut-rambut akar banyak terdapat di permukaan tanah, semakin ke dalam akar-akar tersebut semakin berkurang. Tanaman melon membentuk ujung akar yang menembus ke dalam tanah sedalam 45-90 cm. Akar horizontal cepat berkembang di dalam tanah, menyebar dengan kedalaman 20-30 cm (Kurniawan 2020).

3.1.2. Daun

Daun melon (*Cucumis melo* L) berbentuk hampir bulat, tunggal dan tersebar sudutnya lima, mempunyai jumlah lekukan sebanyak 3-7 lekukan. Daun melon berwarna hijau, lebar bercangap atau berlekuk, menjari agak pendek. Permukaan daun kasar, ada jenis melon yang tepi daunnya bergelombang dan tidak bercangap. Panjang pangkal berkisar 5-10 cm dengan lebar 3-8 cm.

3.1.3. Batang dan Percabangan

Batang tanaman melon membelit, beralur, kasar, berwarna hijau atau hijau kebiruan. Batangnya berbentuk segilima tumpul, tumbuh menjalar, berbulu, lunak, bercabang dan panjangnya dapat mencapai 3 meter. Tanaman melon mempunyai banyak cabang, namun para petani biasanya hanya menyisakan antara satu hingga 2 cabang utama. Dari cabang utama tersebut akan tumbuh cabang-cabang seunder pada ketiak-keitik daun. Cabang-cabang sekunder menjadi tempat keluarnya bunga-bunga tanaman melon. Apabila cabang-cabang sekunder dibiarkan dan tidak diangkas, maka akan menyebabkan cabang-cabang tumbuh dengan liar dan mengakibatkan nutrisi yang diserap dan disalurkan untuk pembentukan buah menjadi berkurang sehingga menyebabkan pertumbuhan buah tidak optimal (Sejati 2017).

3.1.4. Bunga

Bunga tanaman melon berbentuk lonceng, berwarna kuning dan kebanyakan uniseksual-monoesius. Oleh sebab itu dalam penyerbukannya perlu bantuan organisme lain. Penyerbukan yang biasa terjadi adalah penyerbukan silang dan penyerbukan sendiri jarang terjadi. Bunga jantan tanaman melon terbentuk berkelompok 3-5 buah, terdapat pada semua ketiak daun, kecuali pada ketiak daun yang ditempati oleh bunga betina. Jumlah bunga jantan relative lebih banyak dari pada bunga betina. Bunga jantan memiliki tangkai yang tipis dan panjang, akan rontok dalam 1-2 hari setelah meka.

3.1.5. Buah

Buah melon bervariasi, baik bentuk, ukuran, rasa, aroma, maupun penampilannya.

Umumnya buah melon berbentuk bulat, tetapi ada pula yang lonjong. Buah melon dapat dipanen pada umur 75-120 hari, bergantung pada jenisnya. Tanda-tanda melon yang sudah tua atau masak adalah bila dipukul-pukul menimbulkan bunyi yang nyaring).

3.2 Syarat Tumbuh Melon

Tanaman melon dapat tumbuh di daerah tropik dan subtropik. Melon dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 300-1000 mdpl dengan suhu sekitar 25-30⁰ C dan melon tidak bisa tumbuh pada suhu kurang dari 18⁰ C (Marwoto 2013). Tanaman melon akan susah untuk tumbuh apabila kelembapan udaranya rendah dan ternaungi, kelembapan udara yang diperlukan untuk pertumbuhan adalah sekitar 70-80%. Keadaan lingkungan yang terlalu lembab akan menghambat pertumbuhan tanaman akibat dari pertumbuhan akar yang tidak baik. Kelembapan udara secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman melon. Dalam kelembapan yang tinggi, tanaman melon akan mudah terserang oleh penyakit terutama cendawan yang menyerang daun, batang, akar dan buah. Untuk menghindari masalah-masalah seperti itu, budidaya tanaman melon yang dilakukan pada musim hujan harus menggunakan teknik budidaya tertentu. Tanaman melon memerlukan penyinaran selama kurang lebih 12 jam sehari dengan penyinaran cukup 70%.

Budidaya tanaman melon diusahakan di daerah yang memiliki kecepatan angin dibawah 20 Km/jam. Angin yang bertiup terlalu kencang akan dapat merusak tanaman melon serta dapat mematahkan tangkai daun, tangkai buah dan juga mematahkan batang tanaman. Tanaman ini dapat tumbuh dengan optimum pada daerah yang memiliki curah hujan antara 1.500-2.500 mm/tahun. Tanaman melon mampu memproduksi optimum didaerah musim hujan yang kurang dari 6 bulan, tetapi memiliki cadangan air tanah yang cukup atau daerah beririgasi yang baik.

Melon dapat tumbuh dan memproduksi secara optimum pada tanah bertekstur liat berpasir atau jenis tanah dengan kelas tanah latosol, andosol dan aluvial. Tanah dengan tekstur liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman melon berkembang. Kadar pH untuk media tanam melon yang optimal yaitu antara 5,8 hingga 7,2. Penanaman melon tidak dianjurkan pada area tanah bekas tanaman keluarga timun-timun seperti mentimun, belewah, semangka, dan labu. Hal ini dikarenakan area lahan bekas tanaman keluarga timun-timun memiliki hama dan penyakit yang sama bagi tanaman melon sehingga dapat dan udah menyerang tanaman melon serta menyebabkan kerugian (Wijayanti 2019).

3.3 Teknik Budidaya Melon didalam Green House

3.3.1 Persiapan Perlengkapan dan Alat

Budidaya melon hidroponik dengan sistem fertigasi membutuhkan berbagai perlengkapan dan alat. Sebelum memulai budidaya tanaman melon dengan menggunakan sistem fertigasi, perlengkapan dan bahan yang akan diperlukan dan digunakan harus tersedia. Bahan dan alat yang di perlukan.

3.3.2 Persiapan Media Semai dan Media Tanam

Melon termasuk tanaman yang tidak membutuhkan media semai yang khusus untuk pembibitannya. Mediana dapat dibuat dengan menggunakan berbagai kombinasi antara beberapa bahan media seperti mencampurkan tanah, pasir, dan pupuk kandang atau kompos. Penyampuran bahan media tanam diharuskan memiliki perbandingan yang sama. Untuk mendapatkan hasil bibit melon yang kuat dan sehat maka dapat menggunakan komposisi media semai yang tepat terdiri dari campuran tanah, pupuk kandang, pupuk SP-36, atau NPK ditambah dengan insektisida karbofuran.

3.3.3 Penanaman Bibit Melon

Pemindahan bibit melon kepolybag dilakukan ketika bibit melon sudah berumur 7-10 hari setelah semai. Penanaman bibit melon dilakukan dengan mengeruk media sesuai dengan ukuran media semai kemudian memasukkan bibit melon kedalamnya. Setiap polybag ditanami dengan satu bibit melon. Bibit melon yang sudah ditanam ditekan-tekan sedikit agar bibit lebih kokoh. Penanaman bibit melon sebaiknya dilakukan pada sore hari agar bibit tidak layu dan stres. Kemudian bibit disiram secukupnya dengan larutan nutrisi hidroponik ppm rendah yaitu sekitar 400-500 ppm. Pemberian larutan nutrisi dengan menggunakan sistem fertigasi dilakukan pada keesokan harinya.

3.3.4 Pemberian Larutan Nurisi Hidroponik

Dosis nutrisi yang diberikan keada tanaman melon berbeda-beda, perbedaan pemberian dosis sesuai dengan umur tanaman melon. Semakin bertambah usia tanaman maka PPM yang dibutuhkan juga semakin tinggi. Berikut kebutuhan PPM nutrisi tanaman melon hidroponik pada setiap fase pertumbuhannya:

- 0-7 hari setelah tanam : 500 ppm
- 8-14 hari setelah tanam : 750 ppm
- 15-21 hari setelah tanam : 1000 ppm
- 22-28 hari setelah tanam : 1250 ppm
- 29-35 hari setelah tanam : 1500 ppm
- 36 hari dan seterusnya sampai panen 2000 ppm

3.3.5 Pemeliharaan dan Perawatan Tanaman Melon

Selain nutrisi, tanaman melon hidroponik juga memerlukan pemeliharaan seperti tanaman pada umumnya. Kegiatan pemeliharaan pada tanaman melon hidroponik antara lain sebagai berikut;

- a. Memasang ajir/lanjaran. Ajir/lanjaran segera dipasang setelah penanaman selesai, ajir bisa menggunakan kayu atau bambu.
- b. Mengikat batang tanama melon pada ajir yang sudah disediakan.
- c. Mengecek pH larutan nutrisi dan media tanaman secara berkala dan diusahakan agar pH tetap stabil. Jika pH turun naikkan dengan PH UP dan jika pH naik turunkan dengan PH DOWN.
- d. Pemangkasan daun yang tua dan terserang penyakit dan memangkas cabang yang tidak diinginkan agar pertumbuhan tanaman melon bisa maksimal.
- e. Melakukan seleksi buah, buang bakal buah yang kurang bagus dan sisakan 1-2 buah yang dipelihara dalam satu pohon.
- f. Pengendalian hama dan penyakit tanaman melon.
- g. Penyemprotan larutan MA 11
- h. Pemberian pupuk NPK

3.4 Hama dan Penyakit Tanaman Melon

Hampir setiap tanaman dapat dipastikan memiliki hama dan penyakit yang dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman tersebut. Tanaman melon juga memiliki hama dan penyakit. Macam-macam hama yang sering menyerang tanaman melon yaitu; oteng-oteng, kutu kebul, ulat, lalat buah, belalang dan lain-lain. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang tanaman melon yaitu; penyakit virus kuning, penyakit layu fusarium, penyakit layu bakteri, penyakit antraknosa, penyakit busu buah dan lain-lain (Dinpertanpangan 2021).

3.5 Greenhouse

Greenhouse atau dikenal dengan rumah kaca, dimanfaatkan dalam budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran & tanaman hias. *Greenhouse* merupakan sebuah bangun kontruksi dengan atap tembus cahaya yang berfungsi memanipulasi kondisi lingkungan agar tanaman di dalamnya dapat berkembang optimal. Manipulasi lingkungan ini dilakukan dalam dua hal, yaitu menghindari kondisi lingkungan yang tidak dikehendaki dan memunculkan kondisi lingkungan yang dikehendaki. *Greenhouse* adalah suatu bangunan yang berfungsi melindungi tanaman dari panas dan dingin yang

berlebihan, melindungi tanaman dari debu dan memperkecil ancaman dari serangan hama dan penyakit (Bafdal and Ardiansah 2020).

Beberapa kelebihan pemanfaatan teknologi green house dalam budidaya tanaman, yaitu :

a) Hasil produksi yang meningkat ; karena berjalannya pengawasan (control) tanaman yang dibudidayakan dalam greenhouse, misalnya saat tanaman kekurangan unsur hara, dapat segera dilakukan penambahan unsur hara sesuai kebutuhan tanaman, sehingga mampu menjaga keseimbangan unsur hara dan mampu meningkatkan produksi.

b. Kualitas produksi yang jauh lebih baik ; karena pemberian nutrisi maupun perawatan tanaman secara berkala dan kontinyu akan menghindarkan tanaman dari sinar ultraviolet, kelebihan suhu, atau polutan. Sehingga akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas produksi tanaman.

c. Mengurangi penggunaan pestisida ; karena terpasangnya insec-screen pada dinding greenhouse sehingga mampu menghalangi masuknya beberapa hama penting tanaman, seperti kutu loncat ataupun kutu daun.

3.6 Cocopeat

Cocopeat ialah sabut kelapa yang diolah menjadi butiran-butiran gabus sabut kelapa. Kandungan hara pada *cocopeat* adalah unsur hara mikro, diantaranya adalah kalium, fosfor, kalsium, magnesium dan natrium. *Cocopeat* dapat menahan kandungan air dan unsur hara kimia pupuk serta menetralkan keasaman tanah. Keunggulan *cocopeat* adalah dapat menyimpan banyak air. Serta memiliki pori yang sangat banyak sehingga aerasi baik menjadikan pertumbuhan bibit pada taraf germinasi sangat baik karena tanah akan selalu gembur sehingga akar baru akan tumbuh dengan cepat dan lebat (Sitawati, Nurlaelih, and Damaiyanti 2019).

BAB IV: RENCANA PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

4.1 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dilakukan pada 20 Juli – 18 September 2023. Lama waktu magang yang berlaku sesuai dengan yang telah ditetapkan jurusan, yaitu 3 bulan.

4.2 Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan Agrowisata Amanah di Jl. Raya Solo - Tawangmangu KM. 34, 3, RT. 01/03, Karang Wetan, Karang, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57791

4.3 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan PKL di Agrowisata Amanah tertera di tabel dibawah ini:

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■									
2	Berangkat ke Lokasi				■								
3	Koordinasi dengan Instansi			■									
4	Orientasi Lapangan				■	■							
5	Penyusunan Jadwal Kegiatan PKL	■	■										
6	Pelaksanaan Kegiatan PKL				■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Konsultasi ke Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Menyusun Laporan				■	■	■	■	■	■	■	■	■

4.4 Sasaran Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan yang akan diutamakan oleh pelaku magang selama 2 bulan adalah memahami dan mempraktekkan langsung cara budidaya dan pasca panen melon yang benar dari hulu sampai dengan hilir. Dengan ini nantinya peserta magang diharapkan mendapatkan ilmu dari tempat magang bagaimana melakukan budidaya melon yang baik dan memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis sehingga secara langsung dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan budidaya dan pasca panen khususnya komoditas melon.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Waktu Pelaksanaan PKL

PKL dilaksanakan selama 2 bulan atau selama 60 hari kerja, dimulai dari bulan 20 Juli sampai dengan 18 September 2023

5.2 Tempat Pelaksanaan PKL

Tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan PKL yaitu Agrowisata Amanah di Jl. Raya Solo - Tawangmangu KM. 34, 3, RT. 01/03, Karang Wetan, Karang, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57791

5.3 Pelaksanaan Praktel Kerja Lapangan

Kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) di Agrowisata Amanah yang beralamat Jl. Raya Solo - Tawangmangu KM. 34, 3, RT. 01/03, Karang Wetan, Karang, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57791. Kegiatan PKL dimulai pada hari Kamis, dimulai dari bulan 20 Juli 2023 sampai dengan 18 September 2023. Kegiatan PKL dimulai pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 16:00 WIB untuk setiap harinya dan libur pekan hari ahad. Sedangkan waktu istirahat yaitu jam pertama yaitu 09:00 sampai dengan pukul 09:15 dan dzuhur hingga jam 13:00 WIB.

5.4 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan pelaksanaan praktek kerja lapangan yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dan bertempat di Green house Agrowisata Amanah yang diawali dengan mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan PKL. Alat dan bahan tersebut meliputi cangkul, tang, gergaji pipa, meteran, mesin bor, pisau, pipa, kawat, cocopeat, arang sekam, polibag, tong, stop kran, kran air, tali gawar, peralatan irigasi tetes, weedmat, sprayer dan lain-lain. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi persiapan alat dan bahan, persiapan tempat, penyemaian, pemindahan tanaman kedalam polibag besar, dan perawatan hingga panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafdal, Nurpilihan, and Irfan Ardiansah. 2020. *Smart Farming Berbasis Internet of Things Dalam Greenhouse*. 1st ed. edited by T. Perdana. Bandung: Unpad Press.
- Daryono, Budi setiadi, and Sigit Dwi Maryanto. 2018. *Keanekaragaman Dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon*. 1st ed. edited by Sambayun. Yogyakarta: Gadajh Mada University Press.
- Dinpertanpangan. 2021. "PENYAKIT DAN PENGENDALIANNYA UNTUK

- MENJAGA MUTU MELON.” *Dinpertan Pangan*. Retrieved June 22, 2022 (<https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=3302>).
- Hartati, Sri, and Risa Sumarno. 2017. *Bertanam Buah Melon Tata Cara Budidaya Dan Potensi Bisnisnya*. 1st ed. edited by Trisanti. Yogyakarta: Zahara Pustaka.
- Kurniawan, Fredi. 2020. “Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Melon.” *Fredikurniawan.COM*. Retrieved November 9, 2021 (<https://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-melon/>).
- L, Arrum. 2017. *Sukses Budidaya Melon Golden Di Pearangan Dan Perkebunan*. 1st ed. edited by A. Prabawati. Yogyakarta: LilyPublisher.
- Rahma Dewi Ayuningrum. 2021. “Mengenal Fertigasi, Sistem Pertanian Yang Bisa Menghemat Biaya Produksi.” *Neurafarm*. Retrieved May 31, 2022 ([https://www.neurafarm.com/blog/InfoTania/Teknologi Pertanian/mengenal-fertigasi-sistem-pertanian-yang-bisa-menghemat-biaya-produksi](https://www.neurafarm.com/blog/InfoTania/Teknologi%20Pertanian/mengenal-fertigasi-sistem-pertanian-yang-bisa-menghemat-biaya-produksi)).
- Sejati, Tim Mitra Agro. 2017. *Budidaya Melon*. 1st ed. edited by T. M. A. Sejati. Sukoharjo: CV Pustaka Bengawan.
- Tiffany, Febie Leona. 2017. *TEKNIK BUDIDAYA MELON (Cucumis Melo . L) SECARA TABULAMPOT, DITAMAN BUAH MEKARSARI , CILEUNGSII, JAWA BARAT*. Bogor.
- USDA. 2019. “Food Data Central.” *U.S. Departmen of Agriculture*.
- Wijayanti, Daru. 2019. *BUDIDAYA MELON & SEMANGKA*. 1st ed. edited by N. Iswarso. Temanggung: Desa Pusaka Indonesia.
- Magfirotunnisak, Nurul. 2018. *Budidaya Melon*. 1st ed. edited by A. Zamroni. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.

